

PENGARUH *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL*, BIAYA CSR, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN HARGA SAHAM TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DI BEI PERIODE 2019-2023

Nur Sinta Soraya^{1*}, Nita Andriyani Budiman², Alfiyani Nur Hidayanti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

*Korespondensi: 202112093@umk.ac.id

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangannya sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku secara baik dan benar dalam upaya untuk meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan, pengambilan keputusan terkait struktur modal memiliki perang yang sangat penting dan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green intellectual capital*, biaya csr, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi, dan harga saham terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu purposive sampling dengan jumlah data observasi sebanyak 73. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan SPSS 30. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *green intellectual capital*, biaya csr, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi, dan harga saham tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *green intellectual capital*, biaya csr, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi, harga saham, kinerja keuangan

ABSTRACT

Financial performance is an analysis used to assess the extent to which a company has carried out its financial activities in accordance with applicable principles and regulations in a proper and accurate manner. In an effort to improve both performance and firm value, decision-making related to capital structure plays a very important and strategic role. This study aims to examine the effect of green intellectual capital, corporate social responsibility costs, firm size, capital structure, investment decisions, and stock prices on the financial performance of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023 period. The population of this study consists of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling method used was purposive sampling, resulting in 73 observational data points. The data analysis technique employed in this study is multiple linear regression using SPSS 30. The results of the study indicate that green intellectual capital, corporate social responsibility costs, firm size, capital structure, investment decisions, and stock price do not have a significant effect on financial performance.

Keywords: *green intellectual capital, corporate social responsibility costs, firm size, capital structure, investment decisions, stock price, financial performance*

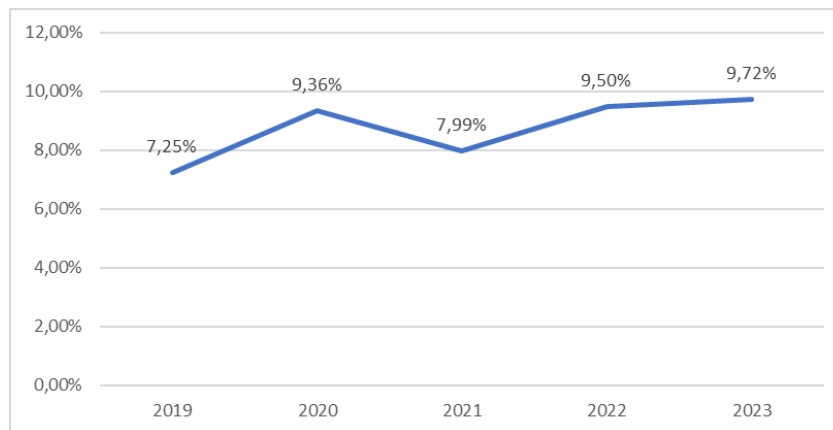
1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis dan perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat serta mendorong terjadinya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Situasi ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu mengolah seluruh aspek manajemennya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan berkembang terutama di bidang keuangan. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah fungsi manajemen keuangan karena fungsi tersebut berperan langsung dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasi perusahaan (Rachman, 2024).

Perkembangan ekonomi di era globalisasi yang positif dapat mendorong perkembangan perusahaan dan membuka peluang yang besar untuk meningkatkan profitabilitas yang tinggi. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik cenderung dapat menghasilkan peningkatan laba yang pada akhirnya memperkuat kemajuan bisnisnya. Modal yang besar dapat diperoleh melalui kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Investor dapat tertarik untuk menanamkan modal jika perusahaan menunjukkan tren laba yang meningkat, maka dari itu, sebelum melakukan investasi, baik investor maupun calon investor perlu melakukan analisis terkait kinerja perusahaan guna memastikan potensi imbal hasil yang sesuai dengan harapan investor maupun calon investor. Oleh karena itu, investor dan calon investor harus cermat dalam memilih perusahaan yang tepat (Parhusip, 2024).

Kinerja keuangan merupakan suatu aspek yang dapat dipertimbangkan oleh calon investor dalam menentukan suatu keputusan investasi saham. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan berbagai alat keuangan guna untuk memahami situasi keuangan dalam perusahaan dengan cara yang lebih mendalam (Setyaningsih & Aufa, 2022). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan dimana rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio nilai pasar serta rasio efisiensi aktivitas. Salah satu indikator kinerja keuangan suatu perusahaan yang memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan utama perusahaan adalah rasio profitabilitas menggunakan return on asset. Demikian halnya dengan kinerja keuangan sektor industri.

Sektor industri pada BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri mencakup perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang dimanfaatkan oleh sektor lainnya seperti bahan baku, peralatan listrik, mesin, konstruksi, serta layanan profesional yang menunjang aktivitas industri. Perusahaan dalam sektor industri memegang peran penting dalam perekonomian karena menyediakan berbagai kebutuhan utama bagi sektor-sektor lainnya (Handayani *et al.*, 2024).



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Gambar 1. Rata-rata *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Gambar 1 menunjukkan rata-rata Return On Assets (ROA) selama periode 2019 hingga 2023 pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2019, nilai ROA tercatat sebesar 7,25%, nilai tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Pada tahun 2020 nilai ROA mengalami kenaikan yaitu sebesar 9,36% selisih dengan tahun 2019 yaitu sebesar 2,11%, kenaikan tersebut terjadi ditengah masa pandemi COVID-19 yang melanda negara Indonesia, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sektor

industri mampu mempertahankan dan meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba ditengah kondisi ketidakpastian ekonomi di masa pandemi. Pada tahun 2021, ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 7,99% selisih dengan tahun 2020 sebesar 1,37%, penurunan tersebut terjadi karena penurunan kemampuan perusahaan sektor industri masih menghadapi tantangan dalam proses pemulihan kinerja perusahaan. Pada tahun 2022, ROA mengalami kenaikan sebesar 9,50%, selisih dengan tahun 2021 sebesar 1,51%. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga kemampuan dalam menghasilkan laba lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021. Pada tahun 2023, ROA mengalami kenaikan sebesar 9,72% dan mengalami selisih sebesar 0,22% dengan tahun 2022. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri mengalami kenaikan yang relatif kecil namun perusahaan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba dan mempertahankan tren kinerja keuangan yang positif.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *green intellectual capital*, biaya csr, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi, dan harga saham. Menurut Sembiring *et al.* (2024), kinerja keuangan merupakan suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui apakah kondisi keuangan tersebut dalam keadaan baik atau sebaliknya. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *green intellectual capital*, *green intellectual capital* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengintegrasikan aset intelektual dan pengetahuan operasional yang berorientasi pada kelestarian lingkungan beserta strategi bisnis, sumber daya dan modal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diharuskan menggunakan metode yang tepat agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Siboro, 2023). Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah biaya csr, biaya csr adalah semua biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keberlanjutan dalam proses tanggung jawab sosialnya (Suryawan & Susilandari, 2024).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah usaha untuk menilai seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dilihat dari besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber (Setiowati *et al.*, 2023). Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal, struktur modal adalah kombinasi antara utang ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan yang bertujuan untuk menilai seberapa efisiensi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan rasio utang dan ekuitas yang dimiliki (Wandika *et al.*, 2022). Faktor kelima yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah keputusan investasi, keputusan investasi adalah suatu perencanaan untuk menanamkan sejumlah besar dana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk bersaing dalam dunia dan memperbaiki kinerjanya (Lutfiansyah & Machdar, 2022).

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah harga saham, harga saham adalah indikator yang dapat dimanfaatkan oleh pihak eksternal untuk menilai kondisi atau kualitas suatu perusahaan, dan sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk mengambil saham (Safalah & Paramita, 2024). Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *green intellectual capital*, biaya csr, ukuran perusahaan struktur modal, keputusan investasi

2. LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Learning* yang menjelaskan bahwa di dalam teori sinyal terdapat dua peran utama, yaitu pengirim sinyal dan penerima sinyal. Pengirim sinyal bertugas mengatur dan menyampaikan informasi kepada pihak lain, sedangkan penerima sinyal bertugas untuk mengidentifikasi, mengolah, dan menafsirkan sinyal tersebut

agar dapat mempresentasikan informasi yang sesungguhnya. Tujuan dari teori sinyal yakni untuk mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan karena manajemen perusahaan biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (Endiana & Suryandari, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator dari situasi keuangan perusahaan yang dievaluasi menggunakan berbagai alat analisis keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola serta memanfaatkan sumber daya keuangannya selama periode tertentu. Tujuan kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui seberapa baik perusahaan menjalankan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuannya, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan serta memberikan manfaat bagi para *stakeholders* atau pemangku kepentingan (Miranda, 2021).

Green Intellectual Capital

Green intellectual capital merupakan salah satu pendekatan strategis yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, strategi tersebut bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan, sehingga dapat mengurangi potensi biaya besar yang mungkin timbul akibat kerusakan yang tidak ditangani sebelumnya. Peran *green intellectual capital* dianggap sebagai solusi yang efektif dalam menangani isu-isu yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan (Anggriani & Dewi, 2021).

Biaya CSR

Biaya CSR merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai wujud tanggung jawab terhadap kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pelaksanaan pada biaya CSR tidak hanya berfokus pada keuntungan (*profit*), melainkan juga melibatkan kontribusi positif bagi masyarakat serta pelestarian lingkungan untuk menciptakan manfaat keberlanjutan bagi perusahaan baik di masa kini maupun di masa mendatang (Anggriani & Dewi, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu aspek yang menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu entitas perusahaan. Aspek ini menjadi krusial bagi investor dan kreditur karena berkaitan erat dengan tingkat risiko investasi. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai sumber pembiayaan dan cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk melakukan praktik perataan laba, mengingat bahwa perusahaan mendapat perhatian dan pengawasan yang lebih intensif dari para investor (Setiowati *et al.*, 2023).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran komposisi keuangan suatu perusahaan yang mencakup antara modal yang dimiliki perusahaan sendiri dan modal yang berasal dari utang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur Modal menggambarkan kombinasi sumber daya jangka panjang yang dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan struktur modal yang optimal agar perusahaan mampu mendanai kebutuhan operasionalnya secara efektif (Lutfiansyah & Machdar, 2022).

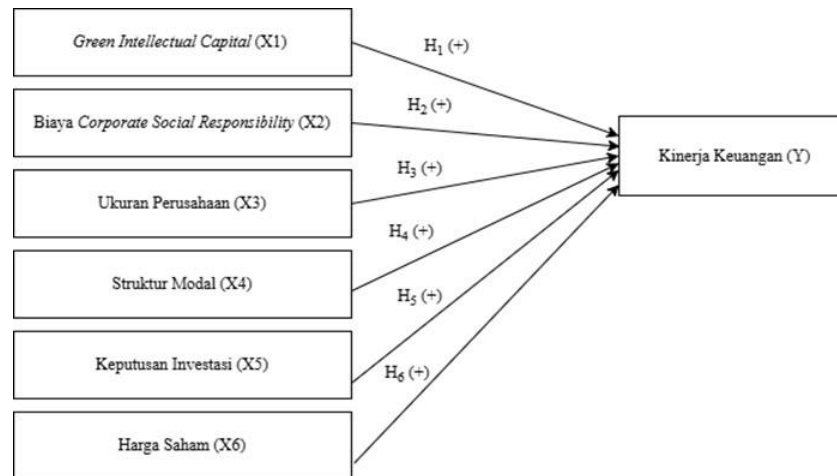
Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang berkaitan dengan cara perusahaan untuk mengalokasikan dana yang diperoleh, baik dari sumber internal maupun eksternal, ke dalam bentuk investasi. Keputusan ini berperan dalam menentukan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dengan mempertimbangkan aspek waktu dan risiko terhadap arus kas. Pengambilan keputusan investasi yang tepat dapat mendukung tercapainya kinerja keuangan yang maksimal (Oktavia & Susanti, 2024).

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator yang dimanfaatkan oleh pihak luar untuk menilai kondisi atau kinerja suatu perusahaan. Investor sering juga menjadikannya sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam pembelian saham. Umumnya, ketika permintaan meningkat, harga saham akan ikut meningkat, dan sebaliknya jika permintaan menurun (Safalah & Paramita, 2024).

Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Green intellectual capital merupakan upaya perusahaan dalam merancang dampak lingkungan yang lebih serius dari kegiatan operasionalnya. Langkah pencegahan ini bertujuan untuk meminimalkan risiko pengeluaran biaya besar jika terjadi kerusakan lingkungan (Chandra & Augustine, 2019). Berdasarkan teori sinyal, *green intellectual capital* berfungsi sebagai sinyal positif kepada stakeholder bahwa perusahaan memiliki komitmen, strategi dan kemampuan dalam mengelola sumber daya berbasis pengetahuan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat meningkatkan citra dan juga kinerja keuangan. Penerapan kepedulian terhadap lingkungan, upaya perlindungan lingkungan, serta pengelolaan karyawan yang baik, termasuk peningkatan hubungan dengan konsumen, pemasok, dan mitra kerja lainnya, merupakan hal penting yang perlu diterapkan oleh perusahaan (Anggriani & Dewi, 2021). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Biaya CSR terhadap Kinerja Keuangan

Biaya CSR merupakan suatu bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud perhatian terhadap pemangku kepentingan. Pelaksanaan biaya CSR tidak hanya berfokus pada keuntungan, melainkan mencakup kontribusi nyata bagi masyarakat serta upaya menjaga kelestarian lingkungan demi memberikan manfaat berkelanjutan bagi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Nabila & Sutjahyani, 2023). Berdasarkan teori sinyal, biaya CSR memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, serta membangun kepercayaan investor dan masyarakat. Melalui penerapan program CSR, perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan karena dapat memperkuat reputasi perusahaan dan menarik investor untuk melakukan investasi (Sahid & Deliza, 2023). Perusahaan diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan karyawan, konsumen, dan masyarakat sekitar yang pada akhirnya memperkuat hubungan yang baik antar perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Biaya CSR Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan sebanding dengan jumlah sumber daya yang dimiliki. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki sumber daya yang terbatas. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki pemanfaatan aset yang lebih optimal dan menggambarkan tingkat kelayakan perusahaan tersebut (Shafirah & Suwandi, 2024). Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk menilai kondisi keuangan, tingkat kepercayaan, dan prospek perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula total aset yang dimiliki perusahaan (Miranda, 2021). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan fungsi pembiayaan yang dijalankan oleh manajemen perusahaan sebagai pembiayaan investasi yang memiliki peranan penting dalam menunjang kinerja dan operasional perusahaan. Perspektif manajemen keuangan menyatakan hal tersebut sangat penting untuk menentukan strategi perusahaan dalam menciptakan serta mempertahankan nilai ekonomi perusahaan (Yuliani, 2021). Berdasarkan teori sinyal, struktur modal berperan sebagai alat strategis bagi manajemen untuk menunjukkan kualitas perusahaan kepada investor dengan memilih metode pembiayaan tersebut, perusahaan dapat menyampaikan sinyal positif terkait prospek dan kepercayaan terhadap nilai perusahaan di masa depan. Struktur modal sangat penting karena jumlah modal yang akan dimiliki akan menentukan besar atau kecilnya keuntungan yang dapat diperoleh (Hidayanti *et al.*, 2023). Peningkatan utang jangka panjang berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penggunaan utang jangka panjang secara optimal dapat meringankan beban keuangan perusahaan dan pengelolaan struktur modal yang seimbang turut berkontribusi terhadap kinerja keuangan, baik dari segi pendapatan, pertumbuhan usaha, maupun nilai pasar perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Struktur Modal Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan

Keputusan investasi merupakan keputusan oleh manajer keuangan perusahaan dalam mengalokasikan aset perusahaan untuk kegiatan investasi dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan (Lutfiansyah & Machdar, 2022). Investasi yang tepat dapat menghasilkan proyek-proyek yang menguntungkan serta dapat mendorong nilai perusahaan, memberikan manfaat langsung bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan, maka dari itu, keputusan investasi penting bagi perusahaan untuk menerapkan manajemen risiko yang baik dan menganalisis risiko secara menyeluruh sebelum membuat keputusan investasi (Istiqomah & Mujiyati, 2025). Berdasarkan teori sinyal, keputusan investasi dianggap sebagai indikator positif oleh investor yang pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Keputusan investasi menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin besar tingkat pengembalian investasi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Wulandari & Iswanto, 2024). Jika perusahaan melakukan investasi yang tepat, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan, efisiensi operasional, serta keunggulan kompetitif. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅ : Keputusan Investasi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Harga Saham terhadap Kinerja Keuangan

Harga Saham merupakan indikator yang dimanfaatkan oleh pihak luar untuk menilai kondisi atau kualitas suatu perusahaan. Investor juga sering menjadikan harga saham sebagai acuan dalam mengambil keputusan pembelian. Secara umum, ketika permintaan terhadap saham yang meningkat, harga saham akan cenderung naik, dan sebaliknya jika permintaan menurun (Safalah & Paramita, 2024). Berdasarkan teori sinyal, harga saham dipengaruhi oleh sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor melalui

berbagai tindakan atau informasi manajemen dari pihak luar. Ketika harga saham tinggi, manajemen perusahaan cenderung merespons dengan strategi yang memperkuat kinerja keuangan, baik melalui efisiensi operasional, peningkatan laba, maupun pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₆ : Harga Saham berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis fenomena yang dialami oleh subjek dengan menguji pengaruh beberapa variabel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS 30 agar mendapatkan data yang valid untuk menganalisis regresi linier berganda. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang didapatkan secara tidak langsung melainkan dari data laporan tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih khusus untuk keperluan observasi atau penelitian (Susanto *et al.*, 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel data adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria, sifat dan karakteristik tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor industri yang menerbitkan *annual report* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor industri yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2019-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan yang memiliki kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun dari tahun 2019-2023 sehingga total sampel yang diperoleh adalah 75 data observasi. Namun, pada penelitian ini terdapat data yang terkena *outlier* yaitu sebanyak 2 perusahaan, maka dari itu diperoleh total sampel sebanyak 73 data observasi. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dan daftar perusahaan yang terkena *outlier* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Daftar Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3	ASGR	Astra Graphia Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
6	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
8	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
9	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
10	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
11	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
12	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
13	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
14	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 2. Data Perusahaan yang Terkena *Outlier*

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
1.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2020
2.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2021

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Menurut Oktavia & Susanti (2024), kinerja keuangan menunjukkan hasil yang dicapai manajemen atas pengelolaan aktivitas keuangan yang telah dijalankan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sahid & Deliza (2023)

Variabel Independen

Green Intellectual Capital

Green intellectual capital merupakan upaya perusahaan dalam merancang dampak lingkungan yang lebih serius dari kegiatan operasionalnya, langkah tersebut bertujuan untuk meminimalkan risiko pengeluaran biaya besar jika terjadi kerusakan lingkungan (Chandra & Augustine, 2019). Pengukuran pada variabel *green intellectual capital* yaitu setiap indikator yang diungkapkan diberi skor 1, sedangkan indikator yang tidak diungkapkan akan diberi skor 0. Skor akhir diperoleh dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan total keseluruhan kriteria yang ada (Bangun *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini pengukuran *green intellectual capital* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Green Intellectual Capital} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang terdapat di GIC}}$$

Sumber: Bangun *et al.* (2024)

Biaya CSR

Biaya CSR merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menangani berbagai permasalahan sosial yang timbul akibat kegiatan operasionalnya (Nabila & Sutjahyani, 2023). Dalam penelitian ini pengukuran biaya CSR diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BCSR = \frac{\text{Biaya Corporate Social Responsibility}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Sumber: Sahid & Deliza (2023)

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan penentuan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai aset, maka semakin besar pula kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (Size) = Log natural (total aset)

Sumber: Sahid & Deliza (2023)

Struktur Modal

Struktur Modal menggambarkan kebijaksanaan perusahaan dalam memilih jenis sekuritas yang diterbitkan, karena struktur modal berkaitan dengan isu kapitalisasi. Struktur modal terdiri dari berbagai jenis dana yang membentuk kapitalisasi perusahaan (Yuliani, 2021). Perusahaan yang memiliki struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Selain itu, struktur modal juga mencerminkan strategi manajemen dalam menghadapi risiko dan peluang di pasar. Dalam penelitian ini pengukuran struktur modal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Sahid & Deliza (2023)

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan tindakan yang diambil oleh manajer keuangan dalam mengalokasikan aset perusahaan untuk kegiatan investasi, dengan tujuan memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi di masa depan (Lutfiansyah & Machdar, 2022). Dalam penelitian ini pengukuran keputusan investasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Sahid & Deliza (2023)

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu yang merupakan hasil dari interaksi para pelaku pasar, di mana nilai pasar ini dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran atas saham tersebut di bursa (Qodary & Tambun, 2021). Dalam penelitian ini pengukuran harga saham menggunakan rumus sebagai berikut:

Harga Saham = Harga Penutupan

Sumber: Ndruru & Permatasari (2024)

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Tahapan analisis yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (uji R^2 , uji f , dan uji t). Seluruh analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 30.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel pada penelitian ini dengan menggunakan tabel distribusi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi untuk tahun 2019-2023. Berikut hasil analisis statistik deskriptif sebelum *outlier* dengan dibantu oleh program SPSS 30 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Intellectual Capital</i>	75	0,00	0,4706	2,4156	1,6738
Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i>	75	0,00	0,1146	3,9528	1,9607
Ukuran Perusahaan	75	1,1130	4,460	3,8066	9,9812
Struktur Modal	75	7,00	0,5968	6,3294	6,8886
Keputusan Investasi	75	0,00	0,3120	2,5018	3,8964
Harga Saham	75	0,00	0,9175	8,9388	2,8999
Kinerja Keuangan (ROA)	75	3,00	0,6086	8,9388	9,1350

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 30 (2026)

Setelah dilakukannya outlier, kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif ulang yang bertujuan untuk menyesuaikan jumlah sampel akhir pada penelitian yaitu sebanyak 73 data. Hasil analisis statistik deskriptif setelah *outlier* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Intellectual Capital</i>	73	0,00	0,4706	2,4524	1,6607
Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i>	73	0,00	11,4698	4,0611	1,9866
Ukuran Perusahaan	73	1,130	4,460	3,9090	9,9282
Struktur Modal	73	7,00	0,5968	6,4032	6,9673
Keputusan Investasi	73	0,00	0,3120	2,0389	3,9426
Harga Saham	73	0,00	0,9175	1,4192	2,0281
Kinerja Keuangan (ROA)	73	3,00	2,4180	7,8519	6,0568

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data observasi atau N pada penelitian ini adalah 73 perusahaan. Variabel *green intellectual capital* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,4706 dengan nilai rata-rata sebesar 2,4524 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6607. Variabel biaya CSR (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 11,4698 dengan nilai rata-rata sebesar 4,0611 dan nilai standar deviasi sebesar 1,9866. Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1,130 dan nilai maksimum 4,460 dengan nilai rata-rata sebesar 3,9090 dan nilai standar deviasi sebesar 9,9282. Variabel struktur modal (X4) memiliki nilai minimum sebesar 7,00 dan nilai maksimum sebesar 0,5968 dengan nilai rata-rata sebesar 6,4032 dan nilai standar deviasi sebesar 6,9673. Variabel keputusan investasi (X5) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,3120 dengan nilai rata-rata sebesar 2,0389 dan nilai standar deviasi sebesar 3,9426. Variabel harga saham (X6) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,9175 dengan nilai rata-rata sebesar 1,4192 dan nilai standar deviasi sebesar 2,0281. Variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 2,4180 dengan nilai rata-rata sebesar 7,8519 dan nilai standar deviasi sebesar 6,0568.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah di dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis *one sample kolmogorov smirnov test*.. Keputusan diambil berdasarkan nilai *sig* > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	75
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,001

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 5, uji normalitas menggunakan sampel sejumlah 75 menunjukkan perolehan data setelah uji tidak terdistribusi secara normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Kemudian agar memperoleh data yang normal, maka dilakukan pembuangan data atau outlier menggunakan *casewise diagnostics* yang bertujuan untuk menyelaraskan data variabel. Hasil uji normalitas setelah *outlier* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas Setelah *Outlier*

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	73
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,052

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 6, uji normalitas setelah dilakukan penghapusan atau *outlier* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,052 > 0,005$) sehingga data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan multikolinearitas diantara variabel independen serta untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi atau mendekati sempurna antar variabel independen menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Green Intellectual Capital</i> (X1)	0,786	1,272	Bebas Multikolinearitas
Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	0,887	1,128	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X3)	0,636	1,573	Bebas Multikolinearitas
Struktur Modal (X4)	0,966	1,035	Bebas Multikolinearitas
Keputusan Investasi (X5)	0,968	1,033	Bebas Multikolinearitas
Harga Saham (X6)	0,697	1,435	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan korelasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF pada semua variabel < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya) dengan menggunakan *durbin watson test*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi LAG

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin- Watson</i>
1	0,307	0,094	0,012	602,08220	0,801

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil nilai durbin watson (DW) sebesar 0,801 dengan jumlah observasi (n) sebanyak 73. Pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai bawah (dl) sebesar 1,313 dan nilai batas (du) sebesar 1,649, sehingga nilai 4-du sebesar 2,351. Hasil uji durbin watson menunjukkan bahwa nilai durbin watson lebih kecil daripada nilai dl ($0,801 < 1,313$), maka dari itu terdapat adanya gejala autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 9. Uji Autokorelasi Setelah Transformasi LAG

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,259	0,067	-0,019	477,24584	1,810

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil nilai *durbin watson* (DW) sebesar 1,810 dengan jumlah data observasi (n) sebanyak 73. Pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai bawah (dl) sebesar 1,313 dan nilai batas (du) sebesar 1,649, sehingga nilai 4-du adalah sebesar 2,351. Karena *durbin watson* berada di antara 4-du ($1,810 < 2,351$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya gejala autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat varians residual antar observasi dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak mrngandung heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*, Menurut Ghozali (2018), uji *Spearman Rho* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas (*Spearman Rho*)

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Green Intellectual Capital</i> (X1)	0,627	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	0,432	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X3)	0,132	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Modal (X4)	0,655	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keputusan Investasi (X5)	0,198	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Harga Saham (X6)	0,695	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari olah data analisis regresi linier berganda:

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	β
(Constant)	800,299
<i>Green Intellectual Capital</i>	0,080
Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,242
Ukuran Perusahaan	-4,019
Struktur Modal	-0,010

Variabel	β
Keputusan Investasi	-28,962
Harga Saham	0,033

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 11, persamaan untuk analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = 800,299 + 0,0801X_1 - 0,242X_2 - 4,019X_3 - 0,010X_4 - 28,962X_5 + 0,033X_6 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 800,299. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu *green intellectual capital*, biaya csr, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi dan harga saham dianggap bernilai konstan (0), maka variabel dependen yaitu kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 800,299.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinan (R^2) yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinan (R^2):

Tabel 12. Uji Koefisien Determinan (R^2)

<i>Adjusted R-Squared</i>
0,012

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,012 atau 1,2% yang menunjukkan bahwa variabel *green intellectual capital*, biaya csr, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi, dan harga saham secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 1,2%. Adapun sisanya sebesar 98,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model digunakan dengan tingkat signifikan 0,5. Berikut adalah hasil pengujian dari uji signifikan simultan (Uji F):

Tabel 13. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	1,144	0,347	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan F sebesar 0,347 lebih besar dari 0,05 ($0,347 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *green intellectual capital*, biaya csr, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi dan harga saham tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Berikut adalah hasil pengujian dari uji t:

Tabel 14. Uji t

Hipotesis	B	t	Sig	Keterangan
H ₁ : <i>Green Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0,048	0,986	0,328	H ₁ Ditolak
H ₂ : Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	4,028	0,106	0,916	H ₂ Ditolak
H ₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-4,674	-0,521	0,604	H ₃ Ditolak
H ₄ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	-0,010	-1,006	0,318	H ₄ Ditolak
H ₅ : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	0,000	-1,851	0,069	H ₅ Ditolak
H ₆ : Harga saham berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	0,027	0,637	0,526	H ₆ Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 30 (2026)

Berdasarkan tabel 14 maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik t dari variabel *green intellectual capital* t_{hitung} 0,986 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,996564 ($0,986 < 1,996564$) dengan nilai (*sig*) sebesar 0,328 yang lebih besar dari 0,05 ($0,328 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis pertama (H₁) dinyatakan ditolak.
2. Hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik t dari variabel biaya csr t_{hitung} 0,106 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,996564 ($0,106 < 1,996564$) dengan nilai (*sig*) sebesar 0,916 yang lebih besar dari 0,05 ($0,916 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa biaya csr tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis kedua (H₂) dinyatakan ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik t dari variabel ukuran perusahaan t_{hitung} -0,521 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,996564 ($-0,521 < 1,996564$) dengan nilai (*sig*) sebesar 0,604 yang lebih besar dari 0,05 ($0,604 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) dinyatakan ditolak.
4. Hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik t dari variabel struktur modal t_{hitung} -1,006 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,996564 ($-1,006 < 1,996564$) dengan nilai (*sig*) sebesar 0,318 yang lebih besar dari 0,05 ($0,318 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis keempat (H₄) dinyatakan ditolak.
5. Hipotesis kelima (H₅) dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik t dari variabel keputusan investasi t_{hitung} -1,851 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,996564 ($-1,851 < 1,996564$) dengan nilai (*sig*) 0,069 yang lebih besar dari 0,05 ($0,069 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis kelima (H₅) dinyatakan ditolak.
6. Hipotesis keenam (H₆) dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik t dari variabel harga saham t_{hitung} 0,637 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,996564 ($0,637 < 1,996564$) dengan nilai (*sig*) 0,526 lebih besar dari 0,05 ($0,526 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis keenam (H₆) dinyatakan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,986 dengan nilai signifikansi $0,328 > 0,05$ yang artinya variabel *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Penelitian ini menunjukkan hasil ketidaksesuaian dengan teori sinyal yang telah ditetapkan yaitu sebagai sinyal positif kepada stakeholder bahwa perusahaan memiliki komitmen, strategi, dan kemampuan dalam mengelola sumber daya berbasis pengetahuan yang ramah lingkungan dan keberlanjutan. Hal ini terjadi disebabkan dengan adanya

penerapan *green intellectual capital* merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Namun, pelaksanaan *green intellectual capital* tersebut tidak menjamin bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal (Sahid & Deliza, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahid & Deliza (2023) dan Bangun *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Biaya CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,106 dengan nilai signifikan $0,916 > 0,05$ yang artinya variabel biaya CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) biaya CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Penelitian ini menunjukkan hasil ketidaksesuaian dengan teori sinyal yang telah ditetapkan yaitu sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, serta membangun kepercayaan investor dan masyarakat. Hal ini terjadi disebabkan dengan adanya banyak perusahaan menjalankan CSR karena kewajiban hukum atau tekanan sosial, bukan untuk mengirim sinyal ke pasar sehingga biaya CSR tidak lagi menjadi alat strategis melainkan beban kepatuhan (Nabila & Sutjahyani, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Sutjahyani (2023) menyatakan bahwa biaya CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,521 dengan nilai signifikan sebesar $0,604 < 0,05$ yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Penelitian ini menunjukkan hasil ketidaksesuaian dengan teori sinyal yang telah ditetapkan bahwa ukuran perusahaan sebagai sinyal bagi investor untuk menilai kondisi keuangan, tingkat kepercayaan, dan prospek perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kuat sinyal yang diberikan kepada pasar bahwa perusahaan aman dan layak dipercaya. Hal ini disebabkan oleh besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan besar. Tingginya biaya pemeliharaan aset, luasnya lingkup operasional, dan pertumbuhan aset jika tidak diimbangi dengan peningkatan laba yang sepadan menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan (Sahid & Deliza, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahid & Deliza (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien sebesar -1,006 dengan nilai signifikan sebesar $0,318 > 0,05$ yang artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) struktur modal terhadap kinerja keuangan ditolak. Penelitian ini menunjukkan hasil ketidaksesuaian dengan teori sinyal yang telah ditetapkan bahwa struktur modal sebagai alat strategis bagi manajemen untuk menunjukkan kualitas perusahaan dapat menyampaikan sinyal positif terkait prospek dan kepercayaan terhadap nilai perusahaan di masa depan. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah utang justru menambah beban bagi perusahaan sehingga dapat menghambat perbaikan kinerja perusahaan (Sihombing & Purba, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Purba (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien sebesar -1,851 dengan nilai signifikan sebesar $0,069 < 0,05$ yang artinya variabel keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) keputusan investasi terhadap kinerja keuangan ditolak. Penelitian ini menunjukkan hasil ketidaksesuaian dengan teori sinyal

yang telah ditetapkan bahwa keputusan investasi sebagai sinyal positif bagi investor yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, disebabkan karena keputusan investasi tidak selalu mencerminkan prospek yang baik seperti kualitas investasi, kredibilitas sinyal, penggunaan data serta konflik kepentingan, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas lemah dan tidak signifikan (Lutfiansyah & Machdar, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiansyah & Machdar (2022) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Harga Saham Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,637 dengan nilai signifikan sebesar $0,526 > 0,05$ yang artinya variabel harga saham tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) harga saham tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Penelitian ini menunjukkan hasil ketidaksesuaian dengan teori sinyal yang telah ditetapkan bahwa harga saham sebagai sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor melalui berbagai tindakan atau informasi keuangan. Sinyal tersebut berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi manajemen dari pihak luar, hal ini dikarenakan para investor tidak menjadikan harga saham sebagai acuan utama dalam mengambil keputusan investasi (Ndruru & Permatasari, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ndruru & Permatasari, 2024) menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel *green intellectual capital*, biaya CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi dan harga saham tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pengetahuan dan inovasi berbasis lingkungan, pengeluaran CSR, besarnya aset perusahaan, komposisi utang dan modal sendiri, keputusan investasi dan fluktuasi harga saham belum secara langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut tidak diikuti oleh perubahan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan selama periode penelitian.

Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi baik secara akademik maupun praktisi. Secara akademik, penelitian ini memberikan hasil terkait memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, baik melalui pengembangan variabel, perluasan pada periode penelitian, maupun penerapan penggunaan metode yang berbeda guna memperoleh hasil yang komprehensif. Secara praktisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan yang berorientasi pada struktur modal dan keputusan berinvestasi. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam aspek keberlanjutan perusahaan, kondisi keuangan, struktur modal, dan nilai pasar sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji koefisien determinan (R^2) telah diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 1,2% yang artinya kinerja keuangan dipengaruhi oleh *green intellectual capital*, biaya CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi dan harga saham, sisanya 98,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang memiliki potensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti variabel *green accounting* dan *enterprise risk management*.

Deklarasi

Kontribusi Penulis: Penulis berkontribusi dalam penulisan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data serta penyusunan artikel.

Pendanaan: Penulis tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, organisasi maupun pihak lainnya.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian dan publikasi artikel ini.

Ketersediaan Data: Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data tersebut digunakan untuk keperluan analisis penelitian sebagaimana dijelaskan pada artikel ini.

Pengungkapan Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif: Dalam penyusunan artikel ini, teknologi kecerdasan buatan generatif digunakan secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa dan penyusunan teks. Teknologi tersebut tidak digunakan untuk menghasilkan, mengubah, atau memanipulasi data penelitian maupun hasil analisis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muria Kudus, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2021). Pengaruh green intellectual capital index, biaya corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 42–59. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.812>
- Bangun, M. A., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh green intellectual capital, green accounting, dan firm size terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb>
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh green intellectual capital index dan pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini going concern: Ditinjau dari agensi teori dan pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 223–241. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Handayani, R., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2024). Pengaruh public ownership, return on asset, earning per share dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada sektor industrial yang terdaftar di IDX periode 2019–2023. 12(4), 842–853.
- Hidayanti, A., Ermawati, N., & Refi, L. (2023). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak terhadap struktur modal. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(1), 116–126. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i1.4365>
- Istiqomah, S. N., & Mujiyati. (2025). Pengaruh keputusan investasi, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2023). *8*(1), 197–212.
- Lutfiansyah, M. R. A., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh struktur modal dan keputusan investasi

- terhadap kinerja keuangan perbankan dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(2), 1472–1490.
- Miranda, N. (2021). *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* [Skripsi, UIN Suska Riau].
- Nabila, T. C., & Sutjahyani, D. (2023). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan biaya CSR terhadap kinerja perusahaan pada masa pandemi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 1–24. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1017>
- Ndruru, F. M., & Permatasari, A. (2024). Pengaruh struktur modal, harga saham dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekomania: Ekonomi Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 10(3), 10–19.
- Oktavia, W., & Susanti, S. (2024). Pengaruh narsisme CEO, kepemilikan asing dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 4(1), 72–84.
- Parhusip, T. P. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *10*(1), 87–100.
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) dan retention ratio terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.1057/9780230226203.3430>
- Rachman, A. M. (2024). Pengaruh pertumbuhan asset dan operating leverage terhadap debt to equity ratio pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *4*(2).
- Safalah, J., & Paramita, R. S. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 537–553.
- Sahid, I. M., & Deliza, H. I. (2023). Pengaruh green intellectual capital index, biaya corporate social responsibility, ukuran perusahaan, struktur modal dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, T. P. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *10*(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Setyaningsih, & Aufa, M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 3(1), 15–24.
- Shafirah, M., & Suwandi, S. (2024). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 109. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.14915>
- Siboro, R. N. (2023). Pengaruh green intellectual capital, dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan transparansi sebagai variabel pemoderasi (Studi kasus: Sektor pertambangan di negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, dan Thailand) periode 2015–2019). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 242–255. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.870>
- Sihombing, L. J., & Purba, E. L. D. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur (Studi kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018–2019). *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i2.30125>
- Spence, M. (1973). Job market signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suryawan, D., & Susilandari, C. (2024). Pengaruh penerapan tata kelola dan biaya CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *21*(2), 177–197.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep penelitian

- kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Wandika, A., Utami, P., & Bhakti Makassar, W. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 299–313. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.2422>
- Wulandari, R., & Iswanto, J. (2024). Pengaruh beban pajak tangguhan, keputusan investasi, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 816–825. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3411>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>